

**IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN PUSKESMAS YANG
BERORIENTASI PADA STANDAR AKREDITASI PUSKESMAS DI
PUSKESMAS MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Irsyadul Ibad¹, Supriyadi², Saiful Walid³

**Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember**

Jl. Karimata 49 Jember Telp:(0331) 332240 Fax:(0331) 337957

Email:fikes@unmuhjember.ac.id Website:<http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Irsyadulibad1@gmail.com

ABSTRAK

Organisasi pelayanan kesehatan di Indonesia salah satunya adalah Puskesmas. Puskesmas dalam menyelenggarakan organisasinya menggunakan manajemen sebagai alat penggerakannya. Dalam manajemen, fungsi pengorganisasian menjadi penting peranannya. Akreditasi adalah cara agar manajemen pengorganisasian sesuai dengan standar yang ada dan berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah mengetahui sejauh mana akreditasi Puskesmas dijalankan dalam fungsi pengorganisasian Puskesmas. Subyek penelitiannya adalah Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan standar akreditasi, didapatkan hasil skor sebesar 145 dari nilai total sebesar 170 sama dengan 85% yang artinya fungsi pengorganisasian Puskesmas sudah dijalankan oleh Puskesmas Maesan. Rekomendasi penelitian ini, yaitu perbaikan pada bidang pengorganisasian terkhusus untuk dokumen yang tertata rapi penyimpanannya, dapat diterapkan di Puskesmas.

Kata kunci: Fungsi Pengorganisasian; Puskesmas; Akreditasi.

Daftar Pustaka 18 (2005-2015)

ABSTRACT

Health care organization in Indonesia one of which is the health center. Puskesmas in running his organization use management as a means of propulsion. In management, organizing function becomes important. Accreditation is a way for the organization of management in accordance with existing standards and work well. The design of this study was descriptive with quantitative approach. The goal is to know the extent to which the accreditation of health centers health centers run in organizing functions. The subject of the study was the health center Maesan regency. Results of the study were analyzed using standard accreditation, showed a score of 145 out of a total value of 170 is equal to 85% which means that the function of organizing the health center has been run by the health center Maesan. Recommendations of this study, which is an improvement on the field of organizing especially those for neat storage of documents, can be applied at the health center.

Keywords: Organizing functions; Puskesmas; Accreditation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai organisasi pelayanan kesehatan didalamnya. Organisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti puskesmas, rumah sakit pemerintah, dan balai-balai kesehatan (Maharani, 2009).

Dalam menyelenggarakan fungsinya, puskesmas tidak akan berjalan jika tanpa ada sebuah organisasi yang menjalankan segala fungsi tersebut. Sebuah organisasi yang baik didalamnya ada sebuah manajemen yang baik pula. Manajemen sendiri merupakan gerbang dari pencapaian tujuan puskesmas yang tersusun secara sistematis dalam sebuah organisasi puskesmas (Ramsar dkk, 2012).

Fungsi manajemen mempunyai empat sub kategori besar dalam pelaksanaannya pada bidang kesehatan maupun spesial dibidang keperawatan. Organisasi pelayanan kesehatan terutama puskesmas dalam menerapkan standar manajemen pelayanan untuk kepuasan kepuasan pasien menggunakan alat sebagai acuan. Alasannya tidak dipakainya akreditasi sebagai alat adalah tidak adanya standar yang dibuat oleh Departemen Kesehatan (Maharani, 2009).

Dengan terbitnya Permenkes no. 71 (2013) tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional dan Permenkes no. 75 (2014) tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, maka dalam upayanya

meningkatkan mutu pelayanan maka pemerintah mewajibkan untuk pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu puskesmas untuk melakukan Akreditasi (Kemenkes, 2014). Pemerintah menargetkan jumlah kecamatan yang memiliki minimal satu puskesmas yang terakreditasi sebanyak 5.600 pada Tahun 2019 dengan status awal adalah nol pada tahun 2014 (Kemenkes, 2015). Fungsi ini terlihat pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian. (Ramsar dkk, 2012).

Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang menjadi pilihan dari pemerintah untuk uji coba implementasi akreditasi fasilitas kesehatan tingkat pertama (¶ 3, <http://www.buk.kemkes.go.id>, diperoleh tanggal 02 Desember 2015). Pada Puskesmas Maesan telah dilakukan penilaian akreditasi oleh Bada Akreditasi tetapi belum memnuhi syarat untuk lulus akreditasi.

Fungsi pengorganisasian Puskesmas yang bagus harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang terdapat

pada instrumen Akreditasi Puskesmas, akan tetapi belum banyak Puskesmas yang menerapkan standar tersebut untuk di aplikasikan didalam organisasinya. Oleh karena itu maka peneliti ingin meneliti tentang “Implementasi Manajemen: Fungsi Pengorganisasian Puskesmas Yang Berorientasi Pada Standar Akreditasi Puskesmas Di Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso”.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian, atau dengan kata lain mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini bulan November – Januari 2016.

Subyek penelitian ini adalah Puskesmas Maesan menjadi dikarenakan peneliti mendapati puskesmas tersebut telah mengajukan untuk penilaian akreditasi tetapi masih ada yang kurang sesuai atau belum terpenuhi sehingga belum bisa dikategorikan sebagai Puskesmas yang terakreditasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi

yang mengadopsi dari standar akreditasi Puskesmas dimana menilai dokumen dengan memberikan skor 0 untuk tidak terpenuhi, 5 untuk yang terpenuhi sebagian dan 10 untuk terpenuhi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana fungsi pengorganisasian dijalankan sesuai dengan standar akreditasi Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisa univariat berupa tabel yang disajikan berdasarkan lima kriteria pada standar fungsi pengorganisasian Puskesmas adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penetapan Struktur Organisasi Puskesmas di Puskesmas Maesan.

Kriteria	Elemen Penilaian	Nilai
Penetapan struktur organisasi	Stuktur organisasi puskesmas	5
	Penetapan penanggung jawab upaya puskesmas	10
	Alur komunikasi dan koordinasi	10

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada kriteria penetapan struktur organisasi Puskesmas nilai totalnya adalah 25/30 sama dengan 83,3% yang artinya pada observasi kriteria ini dikategorikan terpenuhi.

Tabel 2 Kejelasan Tugas, Peran dan, Tanggung Jawab Pimpinan Puskesmas, Penanggung Jawab, dan Karyawan.

Kriteria	Elemen Penilaian	Nilai
Kejelasan tugas, peran dan, tanggung jawab pimpinan Puskesmas, penanggung jawab, dan karyawan	Ada uraian tugas, tanggung jawab, dan kewenangan.	10
	Pemahaman terhadap tugas, tanggung jawab, dan peran.	10
	Evaluasi terhadap pelaksanaan uraian tugas.	10

Hal yang dapat dilihat dari tabel diatas adalah pada kriteria kejelasan tugas, peran, dan tanggung jawab pimpinan Puskesmas, penanggung jawab dan karyawan nilai totalnya adalah 30/30 sama

dengan 100% pada observasi kriteria ini yang artinya terpenuhi.

Tabel 3 Kajian Ulang Terhadap Struktur Organisasi di Puskesmas

Kriteria	Elemen Penilaian	Nilai
Kajian ulang terhadap struktur organisasi Puskesmas	Dilakukan kajian ulang terhadap struktur organisasi	5
	Hasil kajian ditindak lanjuti	10

Hal yang dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa pada kriteria kajian ulang terhadap struktur organisasi Puskesmas nilai totalnya adalah 15/20 sama dengan 75% yang artinya pada observasi kriteria ini dikategorikan terpenuhi sebagian.

Tabel 4 Pemenuhan Standar Kompetensi Terhadap Pengelola dan Pelaksana di Puskesmas

Kriteria	Elemen Penilaian	Nilai
Pemenuhan standar kompetensi terhadap pengelola dan pelaksana Puskesmas	Ada kejelasan persyaratan/ standar kompetensi	10
	Ada rencana pengembangan	10
	Pola ketenagaan berdasarkan kebutuhan	10

Ada pemeliharaan catatan/ dokumen	10
Ada dokumen bukti kompetensi dan hasil pengembangan.	5
Evaluasi hasil penerapan	0

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada kriteria Pemenuhan standar kompetensi terhadap pengelola dan pelaksana Puskesmas nilai totalnya adalah 45/ 60 sama dengan 75% yang artinya pada observasi penelitian ini dikategorikan terpenuhi sebagian.

Tabel 5 Keharusan Mengikuti Orientasi Untuk Karyawan Baru dan Pendidikan atau Pelatihan Untuk Karyawan

Kriteria	Elemen Penilaian	Nilai
Keharusan mengikuti orientasi untuk karyawan baru dan pendidikan atau pelatihan untuk karyawan Puskesmas	Ada ketetapan persyaratan	10
	Ada kegiatan pelatihan orientasi bagi karyawan baru	10
	Kesempatan untuk mengikuti seminar atau peninjauan pelaksanaan di tempat lain	10

Tabel diatas memperlihatkan bahwa pada kriteria keharusan mengikuti orientasi untuk karyawan baru dan pendidikan atau pelatihan untuk karyawan Puskesmas nilai totalnya adalah 30/30 sama dengan 100% yang artinya pada obsevasi kriteria ini dikategorikan terpenuhi. Maka dari hasil kelima kriteria diatas pada standar fungsi pengorganisasian mendapatkan nilai total sebanyak 145/170 sama dengan 85% yang artinya adalah pada standar fungsi pengorganisasian dikategorikan terpenuhi.

Pada kriteria pertama Dari hasil observasi dokumen pada penetapan struktur organisasi didapatkan hasil 25/30 sama dengan 83,3% yang artinya terpenuhi. Maka dari hasil tersebut peneliti beranggapan bahwa dalam penetapan struktur organisasi itu para tenaga yang ada dalam puskesmas sudah dalam satu strategi untuk mencapai tujuan dari puskesmas sehingga dicerminkan dalam struktur organisasi puskesmas yang dibuat bersama, dan juga antara pimpinan dan pegawai sudah mempertimbangkan banyak hal sehingga ditempatkan pada jabatan

dan pekerjaannya sehingga nantinya akan bekerja sama dengan yang lain didalam organisasi.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa dalam penetapan struktur organisasi sendiri yang berpengaruh didalamnya diantaranya strategi untuk mencapai tujuan Puskesmas, dan kaitan pegawai dan *stakeholder* dalam organisasi Puskesmas (Sulaeman, 2009).

Dari hasil observasi dokumen pada uraian tugas, peran dan tanggung jawab didapatkan hasil 30/30 sama dengan 100% yang artinya terpenuhi. Maka dari hasil tersebut peneliti beranggapan bahwa didalam Puskesmas telah dilakukan pembagian uraian tugas dengan sangat baik mulai dari penetapan tugas dan kewajiban yang dibuat sesuai dengan bidang keahliannya dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam Puskesmas dalam pelaksanaannya.

Sehingga nantinya dapat berintegrasi dengan pegawai yang lain dalam pelaksanaan manajemen Puskesmas hingga sampai pada tujuan Puskesmas itu sendiri. Hal tersebut didukung dengan teori bahwa dalam pembagian tugas,

peran, dan tanggung jawab dalam puskesmas puskesmas harus diperhatikan harus memperhatikan tujuan puskesmas, logis dan dapat dilaksanakan, sumber daya, dan kompetensi ataupun kemampuan (Satrianegara, 2014).

Dari hasil observasi dokumen pada kajian ulang terhadap struktur organisasi Puskesmas didapatkan hasil 15/20 sama dengan 75% yang artinya terpenuhi sebagian. Maka dari hasil tersebut peneliti beranggapan bahwa Puskesmas sudah melakukan hal yang baik dalam pelaksanaan kajian terhadap struktur organisasi agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan yang sesuai dengan teori bahwa pengembangan struktur organisasi harus sesuai tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Sulaeman, 2009). Akan tetapi belum sepenuhnya dilakukan dengan jadwal yang dilakukan secara periodik, melainkan kajian dilakukan dilakukan jika ada perubahan dan kebutuhan.

Dari hasil observasi dokumen pada kajian ulang terhadap struktur

organisasi Puskesmas didapatkan hasil 45/60 sama dengan 75% yang artinya terpenuhi sebagian. Maka dari hasil tersebut peneliti beranggapan bahwa belum tercapainya secara keseluruhan karena kurang adanya kontrol yang ketat terhadap karyawan sehingga pelaksanaannya kurang begitu berjalan baik hal ini sesuai dengan teori bahwa penggunaan penilaian kinerja (kontrol kerja) yang terus mendorong organisasi Puskesmas dalam menerapkan perubahan (Satrianegara, 2014).

Faktor juga yang dapat berpengaruh dalam kinerja pegawai puskesmas dalam hal ini adalah kurangnya pelatihan hal ini sesuai dengan isi kesimpulan dari penelitian bahwa penghambat kinerja pegawai Puskesmas kurangnya pelatihan teknis (Sumantri, 2015). Karena dengan kinerja pegawai yang baik maka dalam hal pengerjaan manajemen termasuk didalamnya adalah kelengkapan terhadap dokumentasi akan berjalan dengan baik, maka karena itu perlu dilakukannya pelatihan terhadap hal tersebut.

Nilai yang didapatkan dari observasi dokumen pada kajian ulang terhadap struktur organisasi Puskesmas didapatkan hasil 30/30 sama dengan 100% yang artinya terpenuhi. Maka dari hasil tersebut peneliti beranggapan bahwa Puskesmas sudah mengetahui dengan adanya orientasi, pendidikan ataupun pelatihan maka produktifitas kerja karyawan puskesmas akan semakin tinggi pula, maka pemberlakuan terhadap kebijakan tersebut dibuat dan dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan produktivitas kerja (Sulaeman, 2009).

Maka nilai dari implementasi fungsi pengorganisasian Puskesmas pada standar akreditasi puskesmas di Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso adalah sebanyak 145 dari nilai total sebesar 170 sama dengan 85% yang artinya terpenuhinya standar akreditasi sudah dijalankan oleh Puskesmas Maesan pada bidang pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian puskesmas melibatkan dua hal yaitu Puskesmas itu sendiri dan pimpinan

Puskesmas (Satrianegara, 2014). Terpenuhinya fungsi pengorganisasian Puskesmas ini tidak terlepas dari dua hal diatas, dan biasanya daling ada keterkaitan antara keduanya. Pimpinan dalam Puskesmas maesan dalam mengkoordinir maupun dalam menetapkan dan menjalankan roda organisasi dengan sangat baik. Semakin baik pemimpin maka akan semakin baik pula suatu organisasi tersebut (Wijayani et al, 2014).

Selain itu kemungkinan yang menjadi faktor terpenuhinya fungsi pengorganisasian ini adalah terbentuknya budaya organisasi yang baik di dalam puskesmas maesan. Tentunya dengan budaya organisasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap individu dan kinerjanya dalam pelaksanaan manajemen organisasi sehingga fungsi pengorganisasian akan semakin baik pula hal ini dukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara budaya organisasi dan kinerja organisasi puskesmas (Wijayani et al, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu Puskesmas Maesan, dapat diambil kesimpulan bahwa Struktur organisasi ditetapkan dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab, ada alur kewenangan dan komunikasi, kerjasama, dan keterkaitan dengan pengelola yang lain terpenuhi.

Kejelasan tugas, peran, dan tanggung jawab pimpinan Puskesmas, penanggung jawab dan karyawan terpenuhi. Struktur organisasi pengelola dikaji ulang secara reguler dan kalau perlu dilakukan terpenuhi sebagian.

Pengelola dan pelaksana Puskesmas memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan dan ada rencana pengembangan sesuai dengan standar yang telah terpenuhi sebagian. Karyawan baru harus mengikuti orientasi supaya memahami tugas pokok dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. karyawan wajib mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dipersyaratkan untuk menunjang keberhasilan upaya terpenuhi.

Implementasi fungsi pengorganisasian Puskesmas pada standar akreditasi puskesmas di Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso terhadap standar akreditasi sudah dijalankan dengan baik oleh Puskesmas Maesan.

Saran

Disarankan bagi puskesmas untuk melaksanakan Disarankan untuk puskesmas yang belum terakreditasi, dalam penerapan standar akreditasi Puskesmas agar dapat lebih memperhatikan setiap bukti dokumen apa saja yang akan dijadikan bukti pelaksanaan manajemen. Untuk puskesmas yang belum mencapai status akreditasi dan pernah melakukan penilaian agar dilakukan kembali penilaian terhadap semua bukti dokumen terkait manajemen khususnya bidang pengorganisasian. dan untuk yang sudah terakreditasi disarankan tetap melakukan penilaian terhadap kerja manajemen dan melengkapi semua bukti dokumen yang sebelumnya belum terpenuhi ataupun hanya terpenuhi sebagian.

Dinas Kesehatan Hasil penelitian dijadikan dasar untuk

pendampingan terhadap puskesmas yang belum terakreditasi dan juga adanya pelatihan terhadap persiapan akreditasi Puskesmas di Wilayah Bondowoso.

Institusi Pendidikan Dari penelitian ini disarankan agar dijadikan bahan pertimbangan untuk pokok bahasan akreditasi didalam mata kuliah manajemen kesehatan ataupun keperawatan untuk peneliti. Dari hal ini maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan penelitian dengan didampingi oleh ahli dibidang akreditasi dan memperbanyak subyek penelitian yang memungkinkannya dilakukan analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

Format referensi elektronik direkomendasi oleh Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, 2015, <http://www.buk.kemkes.go.id>, diperoleh 02 Desember 2015.

Kemenkes. (2014). *Buku Saku Permenkes No. 75 Tahun*

2014 Tentang Puskesmas. Jakarta: Kemenkes.

_____. (2014). *Instrumen Akreditasi Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes.

_____. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes.

Maharani, C. (2009). Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 sebagai Alat Peningkatan Kualitas Organisasi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 40-47.

Ramsar, dkk. (2012) Penerapan Fungsi Manajemen Di Puskesmas Minasa UPA Kota Makassar Tahun 2012. *Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Hasanuddin*, 1-9.

Satrianegara, M. F. (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan: Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta : Salemba Medika.

Sulaeman, E. S. (2009). Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas. Surabaya : USM Press.

Sumantri, I. H. (2015). Kinerja Pegawai Puskesmas Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Rawat Inap Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 201-211.

Wijayani, T. R. A., Utami, S. & Witcahyo, E. (2014). Hubungan Antara Profil Budaya Organisasi (Menggunakan Pendekatan Competing Values Framework) dengan Kinerja Organisasi Puskesmas di Kabupaten Jember Tahun 2012. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(2), 300-307.

